

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SIRUP JAHE SERAI DI DESA BEDAH LAWAK

Zulfikar*¹, Agus Suhadi², Denmas Amirul Haq³, Khusni Wildani⁴,
Sampurna Kabir By khoir⁵

¹Program Studi Informatika Fakultas Teknologi Informasi

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian/BPP Tembelang Jombang

^{3,4}Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

⁵Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Jawa Timur

*e-mail: zulfikardia@gmail.com

ABSTRACT

Bedah Lawak village has quite good potential to be developed as a processed ingredient for healthy drinks, especially from ginger and lemongrass plants. These two plants are often found and often wasted. Based on these opportunities, it is necessary to empower the family economy by conducting training on making healthy lemongrass ginger syrup. This community service activity is carried out to take advantage of the potential of housewives to earn additional income to support the family economy, and improve the economy/family welfare using the Community Based Research (CBR) method approach. The implementation of community service is carried out through training and assistance in the process of making syrup drink products, as well as product marketing techniques facilitated by village officials. The results of this activity resulted in a healthy drink product with the Perfectly Healthy Ginger (JSS) brand packaged in a plastic bottle, so that this product is ready to be marketed and able to provide additional income for housewives.

Keywords: family economic empowerment, lemongrass ginger syrup, community basic research

ABSTRAK

Desa Bedah Lawak memiliki potensi cukup baik untuk dikembangkan sebagai bahan olahan minuman sehat terutama dari tanaman jahe dan serai. Kedua tanaman ini banyak ditemukan dan sering terbuang. Berdasarkan peluang yang ada ini maka perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi keluarga dengan melakukan pelatihan pembuatan sirup jahe serai sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi ibu-ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan untuk menopang ekonomi keluarga, dan meningkatkan perekonomian/kesejahteraan keluarga dengan pendekatan metode *Community Based Research* (CBR). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pelatihan dan pendampingan terhadap proses pembuatan produk minuman sirup, serta teknik pemasaran produk yang difasilitasi perangkat desa. Hasil kegiatan ini diperoleh produk minuman sehat dengan merk Jahe Sehat Sempurna (JSS) yang dikemas dalam botol plastik, sehingga produk ini siap dipasarkan dan mampu memberikan tambahan pendapatan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi keluarga, sirup jahe serai, community basic research

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi, bekerja atau berusaha, yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga (Masharyono, 2012). Pemberdayaan Ekonomi merupakan penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebajikannya. (Imrah, 2019). Kesejahteraan keluarga yang terwujud bila kebutuhan hidupnya terpenuhi. Kebutuhan manusia berkaitan dengan situasi atau keadaan yang menuntut pemenuhan. Setiap kebutuhan menuntut pemenuhan maka perlu usaha memenuhinya atau memuaskannya. Kegiatan manusia dalam memenuhi atau memuaskan kebutuhannya itu menunjukkan kedudukan manusia sebagai makhluk ekonomi. menambahkan bahwa sebagai makhluk ekonomi, perlu usaha memilih dan menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Segala tindakan manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk ekonomi, menunjukkan perilaku dalam hubungan sesama manusia dan usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi perilaku manusia tersebut berkaitan dengan usaha memenuhi kebutuhan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Inti dari perilaku manusia dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya, yaitu tindakan memilih penggunaan atau pengalokasiannya. Dalam hal ini, sumber daya merupakan alat pemuas kebutuhan manusia. Biasanya berupa barang, jasa dan lainnya. Kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengendalikan kemampuan yang dimilikinya sehingga pemberdayaan (empowerment) merupakan jiwa partisipasi yang sifatnya aktif dan kreatif (Sudarmiani & Waini, 2019).

Pemberdayaan dalam hal menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mengubah *mind set* individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat. Bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut yaitu kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, enumbuhkan lembaga-lembaga non formal dalam masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, dan bentuk aktivitas lainnya (Anwas, 2014). Salah satu lembaga yang bisa menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah keterlibatan para akademisi dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Imrah (2018) menyebutkan bahwa dalam realisasinya pemberdayaan ekonomi yang di galangkan oleh pemerintah dan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang ini sangatlah sulit di terima dan dijalankan oleh masyarakat, tentu ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik kendala yang berasal dari dalam ataupun luar masyarakat. Menurut Purnomo (2004) bahwa permasalahan pemberdayaan masyarakat apabila di tinjau dari aspek ekonomi adalah sebagai berikut : a. Kurang berkembangnya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha yang produktif. b. Kurangnya penciptaan akses masyarakat ke input sumber daya ekonomi berupa kapital, sumber daya alam, lokasi berusaha, informasi pasar dan teknologi produksi. c. Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya.

Desa Bedahlawak Kecamatan Jombang merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensial desa yang didorong sumberdaya manusia yang unggul serta sumberdaya alam yang melimpah merupakan sekelumit potensial yang dimiliki Desa Bedahlawak terutama dalam sektor pertanian. Produk pertanian yang banyak ditemukan di desa Bedah Lawak dan sering terabaikan pemanfaatan secara ekonomi adalah jahe dan serai, dimana komoditas ini memiliki potensi cukup menjanjikan jika dibuat produk yang siap untuk dipasarkan. Berdasarkan analisis situasi dan potensi yang ada maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan sirup dari bahan jahe dan serai.

Tanaman jahe memiliki khasiat yang luar biasa untuk kesehatan tubuh. Lusiana (2019) menyebutkan beberapa khasiat jahe diantaranya: meredakan mual, meredakan nyeri, mengurangi peradangan, memperkuat kekebalan tubuh, anti aging alami, mencegah inflamasi usus dan meningkatkan kesuburan. Berdasarkan pada khasiat yang banyak bagi kesehatan tersebut, tanaman jahe dipilih sebagai bahan dasar yang akan diolah menjadi minuman instan yang memiliki nilai jual (Akmalia dan Rita, 2020). Sirup serai dapat membuat badan terasa lebih segar, lebih rileks, dan rasa tenang. Serai mengandung minyak atsiri yang berfungsi menghangatkan badan. Rasanya yang enak dan hangat menyebabkan banyak orang yang menyukainya. Paduan dari dua bahan jahe dan serai sebagai minuman sehat akan melengkapi khasiat dari minuman tersebut.

Produk sirup jahe dan serai memiliki peluang cukup besar dimana pembuatannya tidak terlalu sulit, terutama bagi kalangan ibu-ibu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi ibu-ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan

tambahan untuk menopang ekonomi keluarga, dan meningkatkan perekonomian/kesejahteraan keluarga. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK desa Bedah Lawak mampu memproduksi sirup jahe serai yang siap dipasarkan secara langsung maupun melalui pemasaran online yang langsung difasilitasi oleh pemerintahan desa.

2. METODE

Khalayak Sasaran

Kali ini yang menjadi sasaran dalam program ini adalah para ibu-ibu kader PKK, tokoh masyarakat, Pemuda. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini mengelola potensi masyarakat desa melalui ibu-ibu kader PKK dengan pembuatan sirup jahe dan serai yang kemudian brand nya dinamakan dengan sirup jahe sehat sempurna tujuannya adalah guna memidahkan khalayak umum mengenali prodak yang dipasarkan. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Desa bedahlawak. Kecamatan Tembelang Kabupaten jombang dengan jumlah sekitar 40 orang. Pada kegiatan ini materi di sampaikan oleh Agus Suhadi, MP,yakni dari tim eksekutor Teknik BPP tembelang.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu metode *Community Based Researche (CBR)*. Metode CBR memberi ruang bagi penyatuan antara teori dan praktek, merefleksikan teori melalui praktek dan menerapkan praktek melalui teori (Susilawaty *et at*, 2016). Pelaksanaan kegiatan ini meliputi metode diskusi dan pelatihan dan simulasi praktek. Metode diskusi dan pelatihan dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi serta pengenalan manfaat jahe dan serai, Pada kegiatan Metode diskusi dilakukan agar ibu-ibu kader PKK belajar tentang bagaimana caramengelola potensi alam yang berada dipekarangan rumah berupa jahe dan serai. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode diskusi bersama narasumber dan ibu-ibu kader PKK yang hadir dalam pertemuan tersebut melalui bentuk sosialisasi dan pelatihan.Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sirup ini adalah jahe emprit, jahe gajah, cengkeh, gula, UC 1000 ukuran 140 ml, mogu-mogu 32o ml. Alat yang dibutuhkan berupa botol plastic ukuran 200 ml, stiker.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan September dan Oktober 2022. Kegiatan ini terdiri Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

Koordinasi dengan Pihak Mitra

Melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan Kepala Desa Bedahlawak Bpk. Masrum, M.Pd beserta jajaran perangkat desa. Selanjutnya koordinasi dengan pihak mitra terkait dengan kegiatan pelatihan pembuatan sirup jahe serai dan pemanfaatannya dalam kesehatan bersama kader PKK. Setelah persetujuan dari mitra, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan kepala desa bedahlawak dan mitra untuk melakukan kegiatan pengabdian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pelatihan serta sosialisasi dilaksanakan tanggal 11 Oktober 2022 di Aula Balai Desa Bedahlawak dan diikuti oleh ibu-ibu kader PKK, Tokoh Masyarakat, dan Pemuda. Narasumber dalam kegiatan ini adalah orang yang berkompeten dalam bidang yang sesuai dengan kegiatan tersebut. Kegiatan ini diawali dengan edukasi tentang bagaimana caramengelola potensi alam yang berada dipekarangan rumah berupa jahe dan serai.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh narasumber (a), Pelatihan dan Praktek (b)

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan praktek pembuatan sirup jahe serai dengan hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para mitra sangat antusias untuk mencobanya sendiri dan bahkan banyak yang memberi saran jika dimodifikasi dengan tambahan bahan lainnya. Kegiatan pelatihan ini diharapkan bisa memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan UMKM di daerah desa Bedahlawak dengan mengelola potensi alam yang berada dipekarangan rumah berupa jahe dan serai. Selain itu, memberikan pengalaman langsung kepada ibu-ibu kader PKK agar bisa mencoba membuatnya sendiri dirumah.

Hasil Produk Jadi

Sirup jahe serai hasil kreasi ibu-ibu kader PKK dikemas menggunakan kemasan botol plastik dan kaca. Kemasan botol yang digunakan telah diberi contoh label yang nantinya dapat digunakan oleh mitra untuk pengembangan usaha pembuatan sirup jahe serai, dengan nama JSS (Jahe Sehat Sempurna). Label nama produk dicetak dengan menunjukkan identitas mitra, agar nantinya dapat digunakan untuk komersialisasi sirup jahe serai yang diproduksi oleh mitra.



Gambar 3. Hasil Produk Jadi ; (a) Sirup Jahe Dalam Kemasan Botol Plastik, dan (b) Contoh Label Sirup Jahe

Fungsi dan Manfaat Produk

Produk sirup jahe serai memiliki beberapa khasiat bagi kesehatan karena jahe dan serai termasuk kedalam jenis tanaman yang umum digunakan sebagai obat tradisional.

1. Khasiat sirup jahe

Menurut Aryanta (2019) secara umum, sirup jahe yang alami tanpa bahan pengawet dan pemanis buatan memiliki khasiat yang besar untuk mencegah atau mengobati berbagai penyakit, antara lain mencegah impoten, mengobati rematik dan encok, menghilangkan pegal-pegal dan lelah, mengobati pilek, mengi, batuk, mencegah diare dan muntah-muntah, melawan infeksi virus dan bakteri, serta meningkatkan kesehatan usus.

2. Khasiat serai

Serai dapat berkhasiat sebagai obat sakit kepala, batuk, nyeri lambung, diare, penghangat badan, penurun panas, meningkatkan kekebalan tubuh dan pengusir nyamuk (Nurjanah *et al.*, 2019).

Dampak Ekonomi, Sosial dan Sektor Lain

Kegiatan pelatihan pembuatan sirup jahe serai ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi desa mereka serta bagaimana cara pengelolaannya sehingga potensial desa yang ada berupa jahe dan serai dapat dijadikan produk bukan hanya sebatas sebagai penunjang kebutuhan dapur semata. Produk sirup jahe serai tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis peningkatan UMKM serta juga dapat mengurangi pengeluaran keuangan rumah tangga. Selain itu, pengolahan jahe dan serai sebagai sirup herbal juga dapat memudahkan pengonsumsi jahe dan serai sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengonsumsi minuman herbal.

Luaran yang Dicapai

Berdasarkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM yang sudah dilakukan sejauh ini, luaran yang sudah dicapai meliputi:

1. Produk sirup jahe serai dengan brand JSS "Jahe Sehat Sempurna".
2. Laporan kegiatan pelatihan pembuatan sirup jahe serai dan pemanfaatannya dalam kesehatan bersama kader PKK.
3. Mendiseminasikan hasil pengabdian pada masyarakat melalui publikasi melalui media massa elektronik yaitu pada laman web NU Jombang Online dengan URL: <https://jombang.nu.or.id/daerah/kkn-unwaha-kepala-desa-bedahlawak-berharap-mahasiswa-bantu-tingkatkan-perekonomian-desa-smnc8> dan pada laman web Ringin Contong dengan URL: <https://ringincontong.com/2022/10/11/kembangkan-potensi-desa-kkn-kelompok-1-unwaha-gelar-pelatihan-peningkatan-umkm-desa/>

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang peluang usaha bagi mitra khususnya ibu rumah tangga, dengan modal kecil dan memanfaatkan bahan yang ada yaitu jahe dan serai yang bisa dibuat produk minuman sehat yang bias dipasarkan, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.
2. Perangkat desa bisa memfasilitasi sarana dan prasarana pemasaran produk melalui koperasi desa, penjualan online yang menjadikan sebagai produk unggulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada desa Bedah Lawak, bapak Masrum M.Pd yang telah memberikan izin dan memberikan fasilitas tempat untuk pelatihan dan menyediakan estalasi koperasi untuk pemasaran produk sirup Jahe Sehat Sempurna. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Koordinator BPP Tembelang yang telah menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan ini, serta segenap warga dan ibu-ibu kader PKK yang berperan aktif dalam mengikuti acara pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, A dan Rita K. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Warga Melalui Usaha Produktif Embuatan "Jahe Bubuk Instan". PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19 : 352 – 357.

- Anwas, O.M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Aryanta, I Wayan Redi.(2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*. 1(2). 39-43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Imrah, K. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukitkabupaten Lampung Barat*. Skripsi. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung.
- Lusiana, M. (2019), 7 Manfaat Jahe Merah Untuk Kesehatan, <https://food.detik.com/info-sehat/d-4806674/7-manfaat-jahe-merah-untuk-kesehatan>
- Masharyono. (2012). Peran Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *MANAJERIAL* 10(20): 95 – 102
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*.4(1). 20-25. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i1.3003>
- Purnomo. M. 2004. *Pembaharuan Desa Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*, Yogyakarta : Laper Pustaka Utama.
- Purwanto, J. A. Achmad T. P. dan , Febri A. (2017). Pengembangan Industri Kreatif Sirup Jamu Sehat Untuk Pemberdayaan Posdaya Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Layanan Masyarakat*. 1 (1): 1 – 9
- Sudarmiani & Waini A. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun). *EQUILIBRIUM*, 7(2): 116 – 124.
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas*. Retrieved from: <https://acced.uin-alauddin.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Panduan-CBR.pdf>